

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa sebagai sistem komunikasi manusia. Linguistik mengkaji berbagai aspek bahasa, termasuk bunyi (fonologi), kata (morphologi), susunan kata (sintaksis), makna (semantik), serta penggunaan bahasa dalam konteks komunikatif (pragmatik). Tujuan utama dari linguistik adalah untuk memahami struktur dan fungsi bahasa, proses mental dibalik penggunaan bahasa, serta peran bahasa dalam interaksi sosial dan konstruksi identitas manusia. Jadi, dapat dikatakan bahwa linguistik adalah ilmu yang objek kajiannya adalah bahasa. Sedangkan bahasa itu sendiri merupakan fenomena yang hadir dalam segala aktivitas manusia.

Bahasa adalah sistem komunikasi kompleks yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi, menyampaikan ide, ekspresi, dan pemikiran. Secara lebih spesifik, bahasa merupakan sistem lambang yang terdiri dari bunyi, kata, dan kalimat yang memiliki aturan tertentu untuk menyampaikan makna dan memfasilitasi interaksi antarindividu. Menurut Chaer (2014:32), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antaranggota masyarakat dalam satu kelompok dan alat interaksi secara individu maupun

kelompok. Oleh karena itu, bahasa adalah linguistik dalam pemakaianya. Faktor-faktor linguistik seperti kata-kata, dan kalimat-kalimat dapat melancarkan komunikasi. Bahasa tidak hanya terbatas pada kata-kata lisan, tetapi juga dapat diekspresikan melalui tulisan, gerakan tubuh, serta simbol-simbol visual atau auditif lainnya.

Salah satu contoh pengekspresian bahasa melalui tulisan yaitu pada karya sastra. Bahasa dalam karya sastra memiliki peran yang sangat penting karena menjadi medium utama untuk menyampaikan pesan, ekspresi, dan pengalaman yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Bahasa dalam karya sastra digunakan dengan cara yang kreatif dan estetis untuk menciptakan efek yang mendalam dan menarik bagi pembaca. Pengarang menggunakan kata-kata, kalimat, dan gaya bahasa yang beragam untuk menciptakan suasana, imaji, dan perasaan yang sesuai dengan tema atau pesan yang ingin disampaikan. Melalui penggunaan bahasa yang kreatif, kaya, dan bermakna, karya sastra memiliki kemampuan untuk membangkitkan emosi, memperkaya imajinasi, dan membuka wawasan pembaca terhadap berbagai aspek kehidupan dan kemanusiaan. Karya sastra yang mempunyai macam-macam genre dan bentuk, di mana masing-masing dari karya sastra tersebut memiliki ciri khas sendiri salah satunya yaitu puisi.

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa secara kreatif untuk menyampaikan pesan, perasaan, atau pengalaman. Puisi sering kali menggunakan bahasa yang kaya akan imaji dan metafora untuk

menggambarkan pengalaman atau perasaan secara lebih mendalam dan abstrak. Puisi memperhatikan bunyi dan ritme dalam penggunaan bahasanya, seperti penggunaan aliterasi, asonansi, rima dan ritme yang mengalir. Hal ini memberikan dimensi estetika tambahan pada bahasa puisi. Bahasa dalam puisi sering kali bersifat terbuka terhadap berbagai interpretasi. Puisi sering kali mengundang pembaca untuk berpikir lebih dalam dan menafsirkan makna yang tersirat atau ambigu. Puisi menggunakan bahasa untuk mengekspresikan emosi, perasaan, dan pemikiran yang mendalam secara lebih subjektif dan puitis. Puisi biasa ditulis oleh seorang atau beberapa orang pengarang yang yang dikumpulkan dan diterbitkan dalam satu buku atau kumpulan yang biasa disebut dengan antologi puisi. Antologi puisi disusun berdasarkan tema, gaya sastra, periode waktu, atau penulisan tertentu. Antologi puisi merupakan bentuk penghargaan terhadap seni puisi sebagai bagian dari warisan budaya manusia. Alasan peneliti memilih antologi puisi *ranting kering* ini sebagai objek penelitian adalah karena pada saat membaca puisi ini, peneliti banyak menemukan proses morfologi salah satunya Afiksasi.

Dalam penelitian ini antologi puisi yang digunakan yaitu antologi puisi *ranting kering* karya Santoso Wuryandoko. Antologi puisi ini merupakan salah satu diantara antologi puisi yang memiliki banyak proses morfologis. Antologi puisi *ranting kering* karya Santoso Wuryandoko ini terdiri dari 46 judul puisi yang mengandung petuah baik untuk kehidupan. Alasan dipilihnya antologi puisi ini sebagai sumber data penelitian karena

di dalamnya terdapat kata kompleks, khususnya afiksasi dari keseluruhan puisi yang terkumpul menyatu dalam waktu penciptaan yang berbeda-beda. Semua puisi tersebut memiliki keunikan dan kekhususan dari cara pengungkapan kata-kata maupun dari segi kekayaan bahasa yang terkandung di dalam puisi tersebut. Antologi puisi *ranting kering* ini juga memiliki bahasa dari pilihan kata (diksi) yang bervariasi, memiliki ciri khas kepenulisan dari pengarangnya, serta gaya kepenulisan Santoso Wuryandoko dalam memadukan bahasa sehingga menjadikan puisi-puisi *ranting kering* ini menarik untuk dibaca serta dianalisis.

Dalam penelitian bahasa pada antologi puisi ini akan dikhkususkan pada penelitian morfologinya, yaitu mengenai pemilihan afiksasi, reduplikasi, dan komposisi sebagai objek penelitian. Menurut Chaer (2014:3), ilmu linguistik sering juga di sebut linguistik umum. Artinya, ilmu linguistik itu tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja, seperti bahasa Jawa atau bahasa Arab, melainkan mengkaji seluk beluk bahasa pada umumnya, bahasa yang menjadi alat interaksi sosial milik manusia, yang dalam peristilahan Prancis di sebut *language*. Tataran ilmu linguistik yang digunakan untuk penelitian ini adalah tataran morfologi karena tataran ilmu linguistik bidang morfologi sesuai dengan aspek yang berupa proses morfologi atau pembentukan kata yang di dalam proses pembentukannya terdapat masalah dalam penelitian ini.

Morfologi secara garis besar dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari seluk-beluk pembentukan kata atau struktur kata. Hal tersebut

sejalan dengan pendapat Ramlan (dalam Simpen, 2023:5) bahwa, morfologi merupakan ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti kata. Penelitian yang akan dilakukan terhadap suatu bahasa akan lebih efektif jika dimulai dari hal yang berkaitan dengan seluk-beluk kata, dan dapat menjadi acuan dalam meneliti seluk-beluk kata khususnya afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

Proses morfologi merujuk pada serangkaian perubahan yang terjadi pada bentuk atau struktur kata dalam bahasa. Proses ini melibatkan pembentukan kata-kata baru atau modifikasi makna kata yang sudah ada dengan menggunakan afiksasi, reduplikasi, komposisi, perubahan bentuk, atau proses morfologis lainnya. Proses morfologi menurut pendapat Chaer (2015:27-28), terdapat lima alat pembentuk kata, yaitu afiksasi, reduplikasi, komposisi, abreviasi, dan konversi. Dalam proses afiksasi sebuah afiks diimbuhkan pada bentuk dasar sehingga hasilnya menjadi sebuah kata. Berkaitan dengan jenis afiksnya, biasanya proses afiksasi itu dibedakan atas prefiks, konfiks, sufiks, dan infiks. Reduplikasi adalah proses pengulangan suatu bentuk dasar untuk mendapatkan suatu kata baru yang disebut kata ulang. Secara umum dikenal adanya tiga macam pengulangan, yaitu pengulangan secara utuh, pengulangan dengan pengubahan bunyi vokal maupun konsonan, dan pengulangan sebagian. Komposisi adalah proses penggabungan dasar dengan dasar untuk mewadahi suatu konsep yang belum tertampung dalam sebuah kata. Akronomisasi adalah proses

pembentukan sebuah kata dengan cara menyingkat sebuah konsep yang direalisasikan dalam sebuah konstruksi lebih dari sebuah kata. Konversi adalah proses pembentukan kata dari sebuah dasar berkategori tertentu menjadi dasar berkategori lain tanpa mengubah bentuk fisik dari dasar itu.

Proses morfologi menurut pendapat Ramlan (2012:57-77), membagi proses morfologi dalam bahasa Indonesia menjadi tiga bagian, yaitu proses pembubuhan afiks, proses pengulangan, dan proses pemajemukan. Pembubuhan afiks adalah pembubuhan afiks pada suatu satuan, baik satuan itu berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks, untuk membentuk kata. Proses pengulangan ialah pengulangan bentuk, baik seluruh maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Kata majemuk adalah kata yang terjadi dari gabungan dua kata yang menimbulkan suatu kata baru.

Proses morfologi menurut Simpen (2023:57-93), membagi proses morfologi menjadi tujuh bagian, yaitu proses afiksasi, proses komposisi atau pemajemukan, proses reduplikasi atau perulangan, proses derivasi balik, proses abreviasi, proses suplisi, proses pengonomatopean. Afiksasi adalah proses pembentukan kata yang dilakukan dengan cara membubuhkan morfem terikat berupa afiks pada bentuk dasar. Afiksasi dapat dilakukan di depan bentuk dasar (prefiksasi), di tengah bentuk dasar (infiksasi), di akhir bentuk dasar (sufiksasi), serta di awal dan akhir bentuk dasar secara serempak (konfiksasi). Pemajemukan adalah proses pembentukan kata yang dilakukan dengan cara menggabungkan satu bentuk (bebas atau terikat) dengan satu bentuk (bebas atau terikat) yang lain sehingga menghasilkan

kata majemuk. Perulangan adalah salah satu proses pembentukan kata yang dilakukan dengan cara mengulang sebagian atau seluruh bentuk dasar. Derivasi balik merupakan salah satu pembentukan kata yang terjadi karena bahasawan membentuknya berdasarkan pola-pola yang ada tanpa mengenal unsur-unsurnya. Abreviasi adalah pembentukan kata yang dilakukan dengan cara menanggalkan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga terbentuklah kata baru. Suplisi merupakan perubahan morfologi yang terjadi karena faktor *tense*. Oleh karena itu, banyak ditemukan pada bahasa-bahasa yang mengenal *tense* (seperti bahasa Inggris). Pengonomatopean merupakan pembentukan kata yang dilakukan dengan jalan peniruan bunyi sebagian atau seluruh bentuk dasar.

Setelah meninjau ketiga pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses morfologis dari beberapa pendapat ahli tersebut mempunyai kesamaan pembahasan, yaitu pada bagian pengertian morfologi di mana penjelasan terkait seluk-beluk bentuk kata dan pembentukan kata. Penelitian yang akan dilakukan terhadap suatu bahasa akan lebih efektif jika dimulai dari hal yang berkaitan dengan seluk-beluk bentuk kata, dan dapat menjadi acuan dalam meneliti seluk-beluk bentuk kata khususnya afiksasi, reduplikasi dan komposisi. Proses morfologi atau pembentukan kata sangat penting dalam penulisan dan pengucapan sebuah kata karena hal ini akan berpengaruh terhadap makna kata tersebut. Sama pentingnya dengan pembentukan kata yang terdapat dalam syair puisi.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Sitatur Rohman (2022), dipublikasikan pada *Jurnal of Indonesia Language and Literature*. Penelitian ini berjudul Proses Morfologi Dalam Kumpulan Puisi Asmaraloka: Puisi, Nada, dan Cinta Karya Usman Arrumy. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (a) jenis-jenis afiksasi pada kumpulan puisi Asmaraloka: Puisi, Nada, dan Cinta karya Usman Arummy, (b) jenis-jenis reduplikasi pada kumpulan puisi Asmaraloka: Puisi, Nada, dan Cinta karya Usman Arrumy, dan (c) jenis-jenis majemuk dalam kumpulan puisi Asmaraloka: Puisi, Nada dan Cinta karya Usman Arrumy. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sumber datanya dalam bentuk kumpulan puisi. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pencatatan, metode analisis data dan teknik yang digunakan adalah teknik dasar langsung, serta metode dan teknik penyajian hasil analisis data dalam bentuk formal dan informaldengan teknik deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut, yaitu afiksasi yang ditemukan berjumlah 394 data dengan perincian sebagai berikut. Prefiks *meng-* berjumlah 138 data, *ber-* berjumlah 61 data, *di-* berjumlah 21 data, *ter-* berjumlah 34 data, *se-* berjumlah 31 data, *ke-* berjumlah 2 data, *pe-* berjumlah 3 data, *peng-* berjumlah 8 data; sufiks *-an* berjumlah 26 data, *-kan* berjumlah 12 data, *-nya* berjumlah 1 data; infiks *-em-* berjumlah 1 data; simulfiks *peng-...-an* berjumlah 6 data, *per-...-an* berjumlah 8 data, *se-...-nya* berjumlah 4 data, dan *ke-...-an* berjumlah 38 data. Afiksasi yang banyak ditemukan adalah prefiks *meng-*, sedangkan

yang paling sedikit adalah sufiks *-nya* dan infiks *-em-*. Reduplikasi yang ditemukan berjumlah 17 data yang seluruhnya berupa reduplikasi seluruh. Makna yang dihasilkan berupa makna banyak, makna sangat atau sungguh, dan menunjukkan intensitas perasaan tertentu. Pemajemukan yang ditemukan berjumlah 19 data.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Anovlin Evilin Pali, dkk. (2023), dipublikasikan pada *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Penelitian ini diberi judul Proses Morfologis Reduplikasi pada Puisi Mengeja Ingatan Berarti Menerjemahkan Rindu Karya Rostan Yuniardi. Penelitian ini berfokus pada salah satu cabang linguistik yaitu morfologi atau ilmu yang mempelajari pembentukan kata. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis reduplikasi pada puisi Mengejar Ingatan Berarti Menerjemahkan Rindu Karya Rostan Yuniardi yang berjumlah 10 kata, yaitu reduplikasi seluruh yang berjumlah 5 kata, reduplikasi sebagian berjumlah 3 kata dan reduplikasi perubahan fonem yang berjumlah 2 kata. Bentuk dasar yang mengalami proses morfologi reduplikasi seluruh, yaitu; jarum-jarum, celah-celah, kapal-kapal dan sebagainya. Bentuk dasar yang mengalami proses morfologi sebagian, yaitu; bentuk dasar yang mengalami proses pengulangan bunyi pada suku awal kata dan mengalami pelemahan bunyi. Bentuk dasar yang mengalami proses morfologi reduplikasi

perubahan fonem, yaitu; bentuk dasar yang mengalami proses perubahan bunyi vokal dan konsonan, pada unsur kedua.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nafiah Rafiuddin (2021), yang dipublikasikan pada *jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Penelitian ini berjudul Proses Morfologis Reduplikasi pada Buku Kumpulan Sajak Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. Penelitian berfokus pada salah satu cabang linguistik yaitu morfologi atau ilmu yang mempelajari pembentukan kata. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah menurut Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman yang terbagi tiga yaitu reduplikasi data, display data atau penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis reduplikasi pada buku kumpulan sajak *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono yang berjumlah 102 sajak, yaitu reduplikasi seluruh yang berjumlah 218 kata, reduplikasi sebagian berjumlah 14 kata, dan reduplikasi perubahan fonem yang berjumlah 14 kata. Bentuk dasar yang mengalami proses morfologis reduplikasi seluruh, yaitu; jarum menjadi jarum-jarum, celah menjadi celah-celah, kapal menjadi kapal-kapal, orang menjadi orang-orang, pengembara menjadi pengembara-pengembara, dan sebagainya. Bentuk dasar yang mengalami proses morfologis reduplikasi sebagian, yaitu; bentuk dasar yang mengalami proses pengulangan bunyi pada suku awal kata dan mengalami pelemahan bunyi, misalnya kata tetapi yang

berasal dari bentuk dasar tapi dan mengalami proses reduplikasi pengulangan bunyi pada suku awal kata sehingga ta /a/ mengalami pelemahan bunyi menjadi te /e/ dan kata lelaki dari bentuk dasar laki terjadi perubahan bunyi pada suku awal kata la /a/ dan mengalami pelemahan bunyi menjadi le /e/. Bentuk dasar yang mengalami proses morfologis reduplikasi perubahan fonem, yaitu; bentuk dasar yang mengalami proses perubahan bunyi vokal dan konsonan, pada unsur kedua, misalnya kata warna-warni yang berasal dari bentuk dasar warna dan mengalami proses reduplikasi perubahan fonem sehingga terjadi perubahan bunyi vokal /a/ menjadi /i/ dan kata seluk-beluk dari bentuk dasar seluk kemudian terjadi perubahan bunyi konsonan sehingga vokal /s/ menjadi /b/.

Penelitian terdahulu keempat dilakukan oleh Ni Wayan Kencanawati, dkk. (2017), yang dipublikasikan pada *jurnal Humanis*. penelitian ini berjudul Analisis Pemakaian Afiks pada Kumpulan Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia Karya Taufik Ismail. Penelitian ini menganalisis Afiks dengan sumber data yaitu kumpulan puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia karya Taufiq Ismail. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegunaan kata dan menganalisis penggunaan afiks dilihat dari bentuk, fungsi, dan maknanya. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode observasi dan teknik menulis. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode distribusi dengan teknik perubahan serta metode analisis, sedangkan dalam metode penyajian analisis analisis data yang digunakan adalah metode formal dan informal. Hasilnya terlihat bahwa

penggunaan imbuhan terdiri atas kata tunggal dan kata majemuk yang merupakan kata imbuhan, pengulangan kata, kata majemuk serta penggunaan kata klitik. Kata tunggal telah ditemukan terdiri dari 22.717 dan kata majemuk 5.184. Pada kumpulan puisi malu (aku) jadi orang Indonesia karya Taufiq Ismail cenderung menggunakan kata tunggal. Afiks ditemukan pada kumpulan puisi, prefiks {meng-}, {ke-}, {ber-}, {di-}, {se-}, {per-}, {peng-}, dan {ter-}, infiks {-el-}, {-er-}, dan {-em-}; sufiks {-an}, {-i}, {-kan}, dan {-nya}; dan konfiks {ke-...-an}, {ber-...-an}, {per-...-an}, {peng-...-an}, dan {se-...-nya}; dan juga simulfiks {meng-...-kan}, {di-...-kan}, {memper-...-kan}, {diper-...-kan}, {memper-...-i}, {meng-...-i}, {ter-...-kan}, {per-...-kan}.

Penelitian terdahulu yang terakhir dilakukan oleh Eighty Risa Octariani, dkk. (2017), yang dipublikasikan pada *jurnal Humanitas*. Penelitian ini berjudul Proses Pembentukan Kata Dalam Kumpulan Cerpen 1 Perempuan 14 Laki-Laki Karya Djenar Maesa Ayu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembentukan kata dalam cerita pendek koleksi 1 Perempuan 14 Laki-laki karya Djenar Maesa Ayu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari buku yang memuat 14 cerita pendek didalamnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Analisis data dengan menggunakan metode agih, yaitu dengan cara memaparkan menggunakan teori morfologi. Hasil dan pembahasan mengenai proses pembentukan kata dalam kumpulan cerpen 1 perempuan 14 laki-laki karya Djenar Maesa Ayu. Proses

pembentukan kata dalam kumpulan cerpen 1 perempuan 14 laki-laki karya Djenar Maesa Ayu terdiri dari afiksasi, reduplikasi, komposisi. Proses dari pembentukan kata dikaji dari segi bentuk, fungsi, dan maknanya. Afiksasi terdiri dari prefiks, infiks, sufiks, konfiks, dan simulafik. Prefiks yang terdapat pada kumpulan cerpen 1 perempuan dan 14 laki-laki karya Djenar Maesa Ayu adalah {meng-}, {ke-}, {ber-}, {di-}, {se-}, {per-}, {peng-}, dan {ter-}. Infiks yang ditemukan adalah {-el-}, dan {-em-}. Sufiks yang ditemukan adalah {-an}, {-i}, {-kan}, dan {-nya}. Konfiks yang ditemukan adalah {ke-...-an}, {per-...-an}, {peng-...-an}, dan {se-...-nya}. Sementara itu, simulafiks yang ditemukan adalah {meng-...-kan}, {meng-...-i}, dan {per-...-kan}. Selain afiksasi, ada proses pembentukan kata dengan cara reduplikasi. Reduplikasi yang ditemukan adalah reduplikasi morfologi. Reduplikasi morfologi terdiri dari dua macam, yaitu akar reduplikasi dan reduplikasi tempel. Selain itu, juga terdapat proses pembentukan kata melalui komposisi. Komposisi yang ditemukan hanya komposisi nominal. Komposisi nominal terdiri dari komposisi nominal yang bermakna gramatikal dan idiomatik.

Hasil penelitian ini nantinya dapat diimplementasikan dengan perancangan modul ajar bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII semester ganjil pada BAB I; Jelajah Nusantara. Sesuai dengan karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka, yaitu menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Mata pelajaran

bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca, dan memirsakan) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat diimplementasikan pada proses pembelajaran dengan mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi teks deskripsi di kelas VII SMP semester satu.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah ditentukan, terdapat masalah umum penelitian, yaitu “Bagaimana proses morfologis pada antologi puisi *ranting kering* karya Santoso Wuryandoko?”. Penulis lebih membatasi permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian agar lebih terarah, maka dibagi menjadi submasalah sebagai berikut

1. Bagaimana proses afiksasi pada antologi puisi *ranting kering* karya Santoso Wuryandoko?
2. Bagaimana proses reduplikasi/perulangan pada antologi puisi *ranting kering* karya Santoso Wuryandoko?
3. Bagaimana proses komposisi/pemajemukan pada antologi puisi *ranting kering* karya Santoso Wuryandoko?
4. Bagaimana implementasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari rancangan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah pendeskripsian proses morfologis pada antologi puisi *ranting kering* karya

Santoso Wuryandoko. Tujuan umum tersebut dibatasi dengan tujuan khusus sebagai berikut

1. Untuk menentukan afiksasi pada antologi puisi *ranting kering* karya Santoso Wuryandoko.
2. Untuk menentukan reduplikasi/perulangan pada antologi puisi *ranting kering* karya Santoso Wuryandoko.
3. Untuk menentukan komposisi/pemajemukan pada antologi puisi *ranting kering* karya Santoso Wuryandoko.
4. Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis bagi pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bahasa Indonesia khususnya bidang morfologi. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam bahasa Indonesia yang berkaitan dengan morfologi bahasa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan teori yang selama ini diperoleh dengan realitas yang ada di lapangan dan bekal ketika menjadi tenaga pendidik.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca, dapat menjadi referensi, dan sebagai sumber pemikiran jika meneliti aspek yang sama.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa memahami dan menambah pengetahuan siswa tentang proses morfologi pada sebuah karya sastra, yaitu puisi.

d. ISBI Singkawang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi serta referensi perpustakaan Institut Sains dan Bisnis Internasional (ISBI) Singkawang. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat menambah minat mahasiswa untuk mengkaji bahasa yang lainnya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan yang memberikan inspirasi maupun bahan pijakan penelitian selanjutnya yang akan meneliti.

E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini bertujuan agar tidak terjadi salah pengertian antara peneliti dan pembaca. Di bawah ini istilah-istilah yang dimaksud adalah;

1. Morfologi

Morfologi adalah bagian ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti kata (Ramlan, dalam Simpen, 2023:5).

2. Proses Morfologi

Proses morfologi ialah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya (Ramlan, 2012:53)

3. Afiksasi

Afiksasi adalah proses pembentukan kata yang dilakukan dengan cara membubuhkan morfem terikat berupa afiks pada bentuk dasar. (Simpel, 2023:56).

a. Prefiks

Prefiks adalah afiksasi yang dilakukan di depan bentuk dasar.

b. Infiks

Infiks adalah afiksasi yang dilakukan di tengah bentuk dasar.

c. Sufiks

Sufiks adalah afiksasi yang dilakukan di akhir bentuk dasar.

d. Konfiks

Konfiks adalah afiksasi yang dilakukan di awal dan akhir bentuk dasar secara serempak.

4. Komposisi/Pemajemukan

Pemajemukan adalah proses pembentukan kata yang dilakukan dengan cara menggabungkan satu bentuk (bebas atau terikat) dengan satu bentuk (bebas atau terikat) yang lain, sehingga menghasilkan kata majemuk (Simpel, 2023:80).

5. Reduplikasi/Perulangan

Perulangan adalah salah satu proses pembentukan kata yang dilakukan dengan cara mengulang sebagian atau seluruh bentuk dasar (Simpel, 2023:90).

6. Antologi Puisi

Antologi puisi, adalah kumpulan beberapa karya sastra berupa puisi yang dibukukan, baik dari seseorang atau beberapa penulis (Pitaloka dan Sundari, 2020:101).

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat ahli mengatakan bahwa proses morfologis pada antologi puisi *ranting kering* karya Santoso Wuryandoko ini bertujuan untuk mengungkapkan dan memperlihatkan bagaimana pengekspresian pemikiran yang tertuang dalam bentuk susunan kata. Serta kepribadian yang tecermin dari gaya kepenulisan Santoso Wuryandoko dalam karya antologi puisi *ranting kering* akan diteliti menggunakan kajian morfologi.